

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah asset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah asset lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan omzet total Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh cabang orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai Rp 10 milyar dan omzet total Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar.

Dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat UMKM memiliki kontribusi yang besar khususnya di negara-negara berkembang. Dampak yang berpengaruh positif dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik melalui *website* resminya pada tahun 2011-2012 jumlah UMKM sebagai berikut :

Gambar 1.1 Tabel pertumbuhan UMKM pada tahun 2011-2012

| No. | Indikator | Satuan | 2011 | 2012 |
|-----|--------------------------------------|------------|--------------|--------------|
| 1 | Jumlah UMKM | Unit | 55 206 444 | 56 534 592 |
| 2 | Pertumbuhan Jumlah UMKM | Persen | 2.57 | 2.41 |
| 3 | Jumlah Tenaga Kerja UMKM | Orang | 101 722 458 | 107 657 509 |
| 4 | Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM | Persen | 2.33 | 5.83 |
| 5 | Sumbangan PDB UMKM (harga konstan) | Rp. Miliar | 1 369 326.00 | 1 504 928.20 |
| 6 | Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM | Persen | 6.76 | 9.90 |
| 7 | Nilai Ekspor UMKM | Rp. Miliar | 187 441.82 | 208 067.00 |
| 8 | Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM | Persen | 6.56 | 11.00 |

sumber : <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan penjelasan tersebut, UMKM merupakan salah satu potensi perluasan kerja untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Pengembangan dalam hal penciptaan kesempatan kerja langsung dalam bentuk kerja mandiri, usaha mikro, ataupun usaha kecil. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan dari Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM Agus Muharam dalam Simposium Nasional Ekonomi Global yang diselenggarakan oleh PPK kosgoro 1957 dengan tema ‘Sistem Pertahanan Ekonomi Nasional Menyikapi Perubahan Kebijakan Global dalam kontek Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)’, di Ruang Bamus DPR RI Jakarta dalam wawancara beliau berpendapat UMKM ini merupakan tulang punggung serta pondasi ekonomi kerakyatan, “sehingga jika terjadi krisis ekonomi, karena UMKMnya kuat maka perekonomian juga tetap akan kuat,”. Hal ini terlihat dari pemberian dana untuk UKM berasal dari LPDB (Lembaga Pinjaman Dana Bergulir) yang dianggarkan dari APBN sebesar Rp 7,2 triliun dengan 5000an pelaku UKM. LPDB ini bertujuan untuk mengentaskan pengangguran, kemiskinan, permodalan bagi pelaku UKM dan menumbuhkan perekonomian nasional pemaparan dari Direktur Lembaga Pinjaman Dana Bergulir Kementrian Koperasi dan UKM

Kemas Danial. Ini menunjukkan bahwa pemerintah mendukung penuh dalam hal peningkatan UMKM di daerah-daerah.

Dimulainya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang diberlakukan pada awal 2016 menuntut para pelaku UMKM agar bisa bersaing dengan para pengusaha dari negara ASEAN. Oleh karena itu, dukungan penuh dari pemerintah, pelaku usaha besar dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendongkrak pertumbuhan UMKM supaya tidak sampai ada penurunan ataupun kebangkrutan. “Pemberian KUR 9% dan akan menjadi 7% di tahun depannya,” jelas Agus Muharam merupakan kesempatan yang baik untuk masyarakat dalam hal menggali potensi usaha mereka. Selain itu semakin dipermudahkannya dalam hal usaha adalah berita yang baik untuk masyarakat agar semakin semangat memperbaiki ekonomi mereka dan berdampak positif bagi perekonomian nasional.

Pada realitanya, kondisi yang terjadi di lapangan tidak seperti harapan, beberapa UMKM ada yang berangsur-angsur mengalami penurunan dari segi kualitas produk maupun jumlah usahanya. Kenyataan ini tentu berbanding terbalik dengan program pemerintah yang berusaha mengangkat UMKM agar terus berkembang agar terus menyokong ekonomi Negara.

Salah satu UMKM yang mengalami kemunduran adalah pengrajin kayu yang berada di Gilingan Kota Surakarta. Kurangnya kualitas produk, harga produk yang tidak sesuai dengan kualitas produk menjadi pemasalahan yang dihadapi pengrajin kayu di Gilingan Kota Surakarta. Selain itu, minimnya orientasi pasar untuk mengenalkan dan memahami keinginan konsumen, melihat

pesaing baik dari dalam ataupun luar negeri, peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan target yang harus dituju membuat pengrajin kayu di Gilingan Kota Surakarta semakin menurun.

Penelitian ini diambil karena masih banyak pengrajin kayu di Gilingan Kota Surakarta yang mengalami permasalahan umum terjadi di industri kecil/menengah. Pengelolaan yang dilakukan secara turun temurun akan terdapat kelemahan di bidang *entrepreneurship* seperti rendahnya kualitas produk, ini terlihat pada minimnya nilai ekspor UMKM sebesar 11% menunjukkan kualitas produk yang rendah, tidak adanya pengambilan resiko sehingga menjadi pasif dan cenderung menunggu konsumen. Kurangnya pemahaman akan hal pemuasan konsumen di waktu sekarang ataupun akan datang. Sulitnya daya saing dalam hal harga jual produk yang membuat minat akan masyarakat terhadap produk mereka menurun.

Permasalahan di atas berdampak pada kinerja penjualan yang dijalankan. Sebab kinerja penjualan yang baik mampu membuat perusahaan dalam hal ini UMKM bertahan dalam kondisi pasar yang bergerak dengan cepat. Sehingga untuk bisa mempertahankan kinerja penjualan dipersaingan yang ketat tersebut diperlukan usaha berupa kualitas produk yang baik, berani mengambil resiko dan agresif. Harga jual produk yang dapat bersaing menjadi pendukung akhir dalam kinerja pemasaran dinama untuk meningkatkan kompetensi agar lebih kompeten dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas produk, harga produk dan orientasi pasar terhadap kinerja pemasaran serta dituangkan dengan judul “ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA PRODUK, DAN ORIENTASI PASAR TERHADAP KINERJA PENJUALAN PADA UMKM PENGRAJIN KAYU DI GILINGAN KOTA SURAKARTA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas produk berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja penjualan?
2. Apakah harga produk berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja penjualan?
3. Apakah orientasi pasar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja penjualan?
4. Apakah kualitas produk, harga produk, dan orientasi pasar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja penjualan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk terhadap kinerja penjualan.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga produk terhadap kinerja penjualan.
3. Untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja penjualan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk, harga produk, dan orientasi pasar terhadap kinerja penjualan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Sebagai tambahan referensi dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang pemasaran khususnya mengenai kualitas produk, harga produk, orientasi pasar, dan kinerja penjualan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis sebagai panduan atau rekomendasi bagi praktisi manajemen yang menjalankan kegiatan bisnis, terutama yang berhubungan dengan objek penelitian dan sebagai bahan acuan pada penelitian mendatang

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran kepada penulis ataupun pembaca agar sesuai dengan pokok penelitian. Sistematika penelitian

berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dan selanjutnya disusun rumusan masalah, uraian tentang tujuan, manfaat penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menguraikan landasan teori yang melandasi penelitian, hasil penelitian terdahulu, model penelitian, serta hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai kerangka pemikiran, pengajuan hipotesis, sumber data, definisi variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum perusahaan, serta hasil analisis data statistik yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas instrumen, analisis linier berganda, dan uji statistik (uji T, uji F dan uji koefisien determinasi).

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran.